

**Journal of Special Education Lectura**

e-ISSN: (3025-1494) p-ISSN: (Proses)

Journal homepage: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSElectura/about>Email: jse-lectura@unilak.ac.id

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Keleyan

Hamidatus Sholihah¹, Nova Estu Harsiwi²^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura**Informasi Artikel****Riwayat Artikel:**

Ter kirim, Sabtu 22 Juni 2024

Revisi, Senin 24 Juni 2024

Diterima, Selasa 25 Juni 2024

Kata Kunci:Kegiatan Ekstrakurikuler
Kemandirian
Anak Berkebutuhan Khusus**ABSTRAK**

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah dilaksanakan agar dapat membantu anak dalam mengembangkan potensinya baik itu keterampilan, komunikasi dan juga kemandirian. Kegiatan ini tidak hanya membutuhkan peran aktif antara pihak sekolah dan guru saja, melainkan membutuhkan dukungan dari orang tua serta keinginan dari siswa itu sendiri terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian anak di SLB Negeri Keleyan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitiannya yakni salah satu guru yang terdapat di SLB Negeri Keleyan. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan alat penelitian berupa lembar wawancara dan juga dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan 3 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sekolah SLB Negeri Keleyan ini telah melaksanakan atau mengimplemetasikan kegiatan ekstrakurikuler yang berupa: Vocasi Tata boga, Vocasi cuci motor, Vocasi, Vocasi Laundry serta vocasi musik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat kita lihat bahwa kegiatan ini telah membentuk anak menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung dari orang lain sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya penerapan kegiatan ekstrakurikuler ini dikatakan berhasil. Sebab, anak menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan apapun akan tetapi masih di dalam pantauan guru maupun orang tua.

ABSTRACT

Extracurricular activities at school are carried out to help children develop their potential in terms of skills, communication and independence. This activity not only requires an active role between the school and teachers, but also requires support from parents and the wishes of the students themselves, especially for children with special needs. This research aims to describe the implementation of extracurricular activities in increasing children's independence at the Keleyan State Special School. This research uses a qualitative method with a descriptive type. The research subject was one of the teachers at the Keleyan State Special School. The data collection methods are interviews, observation and documentation using research tools in the form of interview sheets and documentation. Data analysis was carried out in 3 stages, namely planning, implementation and reporting. The results of the research explain that the Keleyan State SLB school has carried out or implemented extracurricular activities in the form of: Culinary Vocationation, Motorbike Washing Vocationation, Laundry Vocationation and Music Vocationation. With these extracurricular activities, we can see that these activities shape children to be more independent and less dependent on other people, so it can be said that the implementation of these extracurricular activities can be said to be successful. This is because children become more independent in doing anything but are still under the supervision of teachers and parents.

Corresponding Author:

Nama Penulis: Hamidatus Sholihah
Afiliasi: Universitas Trunojoyo Madura
Email: 210611100115@student.trunojoyo.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan peserta didik yang aktif didalam kegiatan pembelajarannya sehingga nantinya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, kecerdasan, akhlak yang baik serta terampil dalam berbagai hal tanpa memandang adanya perbedaan baik dari segi ekonomi, status sosial, kondisi fisik (anak berkebutuhan khusus). Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berisi bahwa setiap warga negara indonesia berhak mendapatkan sebuah Pendidikan. Artinya, tidak ada perbedaan baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam hal Pendidikan. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh (Harsiwi, 2017), bahwa baik antara siswa yang normal dan siswa yang berkebutuhan khusus disini sama-sama harus menempuh pendidikan akan tetapi perbedaannya terletak di sekolah yang ditempatinya. Untuk anak yang normal maka dapat mengikuti pembelajaran pada sekolah-sekolah reguler seperti biasanya sedangkan bagi anak yang berkebutuhan khusus disini terdapat sekolah yang memang dikhususkan bagi siswa yang memiliki kekurangan yang biasanya disebut dengan sekolah luar biasa (SLB).

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sebuah lembaga yang melayani pendidikan bagi anak yang memiliki kesulitan atau bagi anak yang memiliki kekurangan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan anak tersebut memiliki kelainan baik itu kelainan fisik, emosional, komunikasi dan sebagainya akan tetapi mempunyai kecerdasan dan bakat Istimewa (Nasution, 2022). Sehingga dengan adanya kecerdasan maupun bakat istimewa yang dimiliki oleh suatu anak yang berkebutuhan khusus maka sekolah luar biasa ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus ini pada umumnya sama dengan anak normal lainnya yang mana membutuhkan sebuah pendidikan agar dapat menggali potensi yang dimilikinya meskipun mereka memiliki beberapa keterbatasan dalam kegiatan pembelajarannya.

Melalui dengan adanya pendidikan SLB ini, diharapkan nantinya anak yang berkebutuhan khusus ini dapat menjadi manusia yang memiliki berbagai keterampilan sehingga dapat menjadi bekal untuk dapat hidup secara mandiri dimasa yang akan datang. Selain itu, pendidikan SLB ini juga bertujuan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional yaitu untuk menggali kemampuan apa saja yang dimiliki oleh setiap anak secara optimal. Pada umumnya Sekolah Luar Biasa (SLB) ini dapat melayani anak berkebutuhan khusus dari berbagai jenis kelainan baik dalam perkembangan maupun pertumbuhannya. Seperti Pendapat yang disampaikan oleh (Noviandari, 2018), Bahwa kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk dapat membantu anak agar dapat memperoleh pendidikan serta menggali dan mengembangkan kemampuan anak seperti anak normal pada biasanya. Selain itu, beberapa sekolah juga telah memberikan berbagai jenis layanan atau kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk dapat mengembangkan tingkat kemandirian setiap anak.

Kegiatan Ekstrkurikuler dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah atau diluar jam mata Pelajaran yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan masing-masing anak. Menurut (Agustina, 2023), dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya membutuhkan peran antara kepala sekolah, guru atau

hanya fasilitas saja melainkan juga minat atau keinginan dari siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, apabila siswa dirasa kurang berperan aktif atau kurang berminat dalam mengikuti berbagai kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler maka kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik. Dikarenakan dengan adanya pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa agar bisa menumbuhkan kemandirian siswanya. Hal ini telah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014) mengenai kegiatan ekstrakurikuler yaitu dikatakan bahwa kegiatan ini diselenggarakan yang bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi, minat, kemampuan dan kepribadian seorang anak. Artinya bahwa bukan hanya anak normal saja yang dapat mengikuti kegiatan ini akan tetapi juga anak berkebutuhan khusus yang mana anak disini dapat mempunyai rasa Kerjasama dan kemandirian secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Salah satu tujuan dari pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk melatih Tingkat kemandirian siswanya. Menurut Sa'diyah (2017), Kemandirian diartikan sebagai sikap atau perlakuan seseorang untuk dapat bertindak bebas dengan melakukan segala sesuatu atas dorongan sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tanpa tergantung dari orang lain. Oleh karena itu, dalam pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler ini yang sangat berpengaruh adalah siswanya sendiri yang memerlukan adanya pembinaan sehingga dapat menumbuhkan kemandirian anak tersebut. Dapat kita lihat bahwa biasanya antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak dalam hal kemandirian siswa dalam berorganisasi ataupun dalam mengikuti sebuah kegiatan ataupun juga dalam menerima pembelajaran sekolah. Dimana, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini akan terlihat lebih disiplin serta memiliki kemampuan sosialisasi yang baik dengan teman-temannya atau guru terutama dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti disini tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul "Analisis Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Keleyan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Keleyan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan penjelasan dan gambaran mengenai kondisi sebenarnya (Rusandi & Rusli, 2021), Sehingga peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya terjadi pada pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Keleyan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk alat pengumpulan datanya meliputi lembar wawancara dan dokumentasi. Melalui wawancara dengan salah satu guru disini diperoleh informasi mengenai pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian abk di SLB Negeri Keleyan. Adapun tahapan penelitian ini yakni melalui tahap perancangan, pelaksanaan dan penyusunan artikel. Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan lembar wawancara untuk guru. Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru dan melakukan pengamatan terhadap anak SLB. Dan yang terakhir tahap penyusunan laporan dilakukan dengan menyaring dan menganalisis data atau informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Subjek penelitiannya disini meliputi salah satu guru di SLB Negeri Keleyan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SLB Negeri Keleyan merupakan sebuah sekolah bagi anak berkebutuhan khusus yang terletak di Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, yang menyelenggarakan layanan sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. SLB Negeri Keleyan ini telah memberikan layanan pendidikan mulai dari SDLB, SMPLB dan SMALB yang tergabung dalam satu yayasan. Layanan ini dilakukan karena jumlah sekolah SLB yang ada di Bangkalan masih sangat sedikit dan bisa dikatakan bahwa SLB Negeri Keleyan ini merupakan salah satunya sekolah negeri yang memberikan kepada siswa kegiatan-kegiatan praktik diluar kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari untuk masing-masing kegiatannya yang bertujuan membentuk karakter siswa.

Berdasarkan wawancara didapatkan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SLB Negeri Keleyan ini sudah sangat rutin dilaksanakan sebagai bentuk program sekolah untuk dapat mengembangkan kemandirian anak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Miftakhi, 2020), bahwa dalam penerapannya masing-masing anak akan diarahkan oleh guru untuk dapat memilih jenis keterampilan yang sesuai dengan seusinya dan tingkat kemampuan dari masing-masing anak tanpa adanya sebuah paksaan. Dikarenakan banyak anak di SLB Negeri ini memiliki berbagai jenis hambatan perkembangan yang berbeda antara lain autisme, tunagrahita, tunanetra, tunarungu, tunadaksa dan tunalaras.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SLB Negeri Keleyan ini sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ada. Dimana, kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam mata Pelajaran atau diluar jam sekolah. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SLB Negeri Keleyan ini berupa: Vocasi Tata boga dilaksanakan pada hari kamis, Vocasi cuci motor dilaksanakan pada hari rabu, Vocasi Housekeeping dilaksanakan pada hari senin dan Vocasi serta vocasi musik dilaksanakan pada hari selasa. Dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler ini dibimbing oleh seorang guru yang mendapatkan tugas tambahan dari pihak sekolah untuk menjadi instruktur dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini. Dimana, setiap masing-masing guru diberikan sebuah pengetahuan serta pelatihan oleh pihak sekolah agar dapat memberikan layanan yang baik untuk anak berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulernya. Sejalan dengan yang dikatakan (Dimiyati, 2019), bahwa dalam memberikan penjelasan kepada siswa dibutuhkan sebuah kesabaran dan ketekunan dari seorang guru yang profesional supaya anak dapat merasa nyaman dan tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Untuk dapat menghasilkan pendidikan yang maksimal dalam memberikan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus harus menjalin kemitraan dengan berbagai pihak (Wardani, 2015). Demikian halnya dalam penerapannya di SLB Negeri Keleyan bahwa pihak sekolah tidak berjalan dengan sendirinya melainkan memerlukan adanya dukungan dan bimbingan dari orang tua wali murid. Dengan adanya Kerjasama tersebut diharapkan dapat menjadi jembatan untuk dapat mendukung perkembangan anak. Dimana, anak berkebutuhan khusus ini memiliki banyak potensi dan bakat yang dapat digali dan dikembangkan melalui kegiatan dan aktivitas yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut harus dilakukan dikarenakan anak berkebutuhan khusus harus diberikan bekal berupa keterampilan untuk masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Janawi (2013:56), bahwa tujuan pembelajaran bukanlah dapat menguasai materi saja, melainkan proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Artinya, dengan adanya pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan anak lebih mandiri dengan berbagai keterampilannya sehingga

anak tidak hanya menguasai materi saja akan tetapi juga keterampilannya guna di masa yang akan datang.

Program pembelajaran yang ada di sekolah SLB Negeri Keleyan ini sangat beragam. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Lestari & Sukanti, 2016), Dimana siswa-siswi tidak hanya diberikan teori saja akan tetapi juga diberikan pembelajaran berupa kegiatan ekstrakurikuler. Dengan diberikannya bekal keterampilan tersebut diharapkan nantinya anak dapat menggali dan mengembangkan semua bakat dan potensinya masing-masing sehingga anak dapat memiliki keterampilan serta keahlian yang dapat menjadi bekal untuk meraih masa pannya menjadi lebih sukses dan menjadi anak yang mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan sudah sangat terjadwal. Dimana, kegiatan ini dilakukan supaya anak-anak dapat lebih terampil dan dapat langsung mempraktekannya dirumah. Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SLB Negeri Keleyan dalam untuk dapat membantu meningkatkan kemandirian anak diantaranya:

1. Kegiatan / Vocasi Tata Boga (Memasak)



Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga

Kegiatan ekstrakurikuler tata boga di SLB Negeri Keleyan diikuti oleh semua anak baik mulai dari SDLB, SMPLB dan SMALB. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis atau dilaksanakan 1 minggu sekali. Dalam kegiatannya disini dimulai dari guru memberikan pilihan kepada siswa akan makanan yang akan dimasaknya. Setelah ditentukan lalu guru dan siswa Bersama-sama menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Berdasarkan wawancara didapatkan bahwa bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini sangat senang karena mereka juga bisa langsung belajar mempraktekannya dirumahnya masing-masing serta nantinya dapat makan Bersama atas apa yang telah dibuatnya. Adapun menu yang pernah dibuat oleh siswa diantaranya adalah sempol.

Dalam penerapannya, siswa selain diberikan penjelasan memasak akan tetapi siswa juga diajarkan bagaimana cara menjualnya dimulai dari 1 porsi makanan berapa harganya dan sebagainya. Selain itu, masing-masing siswa dalam kegiatannya ini diminta untuk memperhatikan dan akan gantian dalam melakukan prakteknya akan tetapi masih dibawah pengawasan guru. Dimana, biasanya siswa hanya boleh melakukan hal-hal yang tidak membahayakan seperti tidak memegang pisau dan sebagainya. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat menggali kemampuan masing-masing siswa dalam bekerjasama untuk menyelesaikan tugasnya. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini anak akan semakin mandiri dalam melakukan hal apapun yang mana dari setiap anak dapat mempraktekannya dirumahnya masing-masing dengan pengawasan orang tua.

2. Kegiatan / Vocasi Cuci Motor



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Cuci motor

Kegiatan ekstrakurikuler mencuci motor ini tidak banyak siswa yang mengikutinya karena kegiatan ini lebih identik dengan kegiatan anak laki-laki. Kegiatan ini dilakukan di setiap hari rabu dan dilaksanakan 1 minggu sekali. Dalam penerapannya pada awalnya anak dalam bimbingan guru diajarkan mencuci motor secara Bersama misalnya ada yang bagian menyemprot dengan air, menggosok dengan sabun dan juga ada yang mengelap. Kegiatan Kerjasama tersebutlah yang sangat penting dilakukan karena dapat memunculkan hubungan positif antara siswa yng satu dengan yang lainnya sehingga dapat memunculkan hal positif. Selain diajarkan secara Bersama-sama lalu masing-masing anak akan diminta untuk mencontohkannya secara individu. Hal inilah yang dapat menyebabkan anak semakin mandiri akan tetepi masih dalam bimbingan guru dikarenakan anak berkebutuhan khusus ini memiliki gangguan tidak seperti anak normal lainnya.

3. Kegiatan / Vocasi Housekeeping



Gambar 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Housekeeping

Kegiatan ekstrakurikuler housekeeping ini diikuti oleh semua anak yang terdapat di sekolahan SLB Negeri Keleyan baik Perempuan maupun laki-laki. Untuk pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin dalam 1 minggu sekali. Dalam kegiatannya anak dengan bimbingan guru dalam melaksanakan kegiatan ini biasanya dimulai dari membersihkan tempat tidur, merapikan sprei dan menyetriknya. Adapun tujuan dari adanya kegiatan houskeeping ini agar siswa menjadi lebih mandiri dalam melalukan berbagai hal terutama membersihkan tempat tidur dan merapikan sprei sehingga anak nantinya dapat terbiasa dan menerapkannya ketika sedang berada dirumahnya.

4. Kegiatan / Vocasi Musik



Gambar 4. Kegiatan Ekstrakurikuler Musik

Kegiatan ekstrakurikuler musik ini dilaksanakan pada hari selasa setelah jam Pelajaran selesai dalam 1 minggu sekali. Kegiatan ini tidak terlalu banyak anak yang menyukainya dikarenakan hal-hal yang berkaitan dengan musik. Dalam penerapannya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini anak mulai diajarkan bagaimana cara bermain alat musik yang benar dan bagaimana cara menghasilkan bunyi yang baik. Adapun salah satu alat musik yang sering digunakan dalam kegiatan ini berupa pianika. Anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan ini pasti tidaklah terlepas dari bimbingan seorang guru dikarenakan anak tidak akan berjalan sendiri dalam menciptakan sebuah nada yang indah melainkan memerlukan adanya bimbingan. Setelah anak semakin tahu mengenai musik baik cara memainkan maupun sebagainya barulah guru secara pelan-pelan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mandiri menciptakan atau mencontoh sebuah nada yang ada sehingga dengan adanya pembelakalan ini anak diharapkan dapat secara mandiri dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan wawancara bahwa sekolah SLB Negeri Keleyan ini selalu terlibat aktif dalam mengikuti berbagai perlombaan. Dikarenakan dengan mengikuti perlombaan ini secara tidak langsung dapat menumbuhkan semangat yang terdapat dalam diri siswa sehingga nantinya dapat lebih percaya diri dan kemandirian yang optimal. Dimana, anak berkebutuhan khusus disini dapat menunjukkan kepada masyarakat walaupun mereka terlahir kurang sempurna akan tetapi mereka dapat memiliki prestasi yang luar biasa bahkan mereka juga dapat menghasilkan karya yang bagus (Direktorat Pembinaan PKLK). Sehingga dengan sering melibatkannya anak-anak untuk aktif di kegiatan sekolah disini pada umumnya dalam tujuan sekolah khususnya dalam mengembangkan Tingkat kemandirian anak dapat dikatakan berhasil dan anak-anak yang sudah lulus dapat mempunyai bekal atas apa yang telah dilakukannya dalam meraih masa depannya serta mereka dapat hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Kesimpulan

SLB Negeri Keleyan merupakan sebuah sekolah yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Kegiatan pendidikan yang terdapat di SLB ini terbagi menjadi kegiatan yang dilakukan didalam kelas dan kegiatan yang dilakukan diluar kelas atau diluar jam mata pelajaran yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan presentase kegiatan kira-kira 50% kegiatan diluar kelas dan 50% kegiatan didalam kelas. Layanan pendidikan yang ada di SLB Negeri Keleyan ini diberikan sepenuhnya kepada peserta mulai dari SDLB, SMPLB dan juga SMALB.

Pada umumnya, dalam penerapannya anak-anak berkebutuhan khusus disini tidaklah hanya diberikan sebuah teori saja melainkan juga dibekali dengan pembelajaran dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Adapun jenis ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini berupa: Vocasi Tata boga, Vocasi Cucimotor, Vokasi Housekeeping dan Vocasi Musik. Jadi, dengan

diberikannya sebuah bekal keterampilan yang melalui pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler ini sangat diharapkan untuk dapat membentuk pribadi anak yang mandiri tanpa bergantung kepada orang lain, sehingga anak berkebutuhan khusus ini nantinya dapat meraih masa depannya menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Daftar Rujukan

- Agustina, dkk. 2023. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, Vol 1 (4)
- Dimiyati, A. 2019. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta. CV.Gre Publishing
- Direktorat Pembinaan PKLK, Direktorat Pendidikan dasar dan Menengah. *Anak Berkebutuhan khusus Spirit*. Kemdikbud: Edisi I https://repositori.kemdikbud.go.id/4662/1/SPIRIT_edisi1_PPKLK%20%281%29.pdf
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Lestari, P., & Sukanti. 2016. Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum. *Jurnal Penelitian*, Vol 10 (1)
- Miftakhi, D. 2020. Implementasi Ekstrakurikuler Keterampilan dalam Peningkatan Kemandirian anak di SLB YPAC Pangkalpinang. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol 4 (1)
- Nasution, F., Yulia, L., Putri, K. 2022. Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa dan jenis-jenis Sekolah. *Jurnal Edukasi Nasional*, Vol.3 (2)
- Noviandari, H & Huda, T. 2018. Peran Sekolah Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB PGRI Bangorejo Banguwangi. *Jurnal Psikologi*, Vol 5 (1)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Mendikbud: Nomor 62
- Rusandi & Rusli, M. 2021. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Sa'diyah, Rika. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Kordinat*, Vol. 16, Nomor (1)
- Suharsiwi. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV. Prima Print
- Wahyudi, dkk. 2019. *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Wardani. 2015. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (modul)*. Banten: Universitas Terbuka
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. *Mengenai Pendidikan dan Kebudayaan*. Pasal 31, Ayat 1